

Vol 10 No 02 Hal 302-315	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
-----------------------------	--	---------------

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KURSUS DENGAN KEMANDIRIAN LULUSAN PROGRAM
FLIGHT ATTENDANT (PRAMUGARI/RA) LEMBAGA PELATIHAN PROFESI (LPP)
PRATIWI SKY DI DESA CEMENKALANG KAB. SIDOARJO**

Alma Dita Mia Narfais

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
alma.18042@mhs.unesa.ac.id

Wiwin Yulianingsih

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
winyulianingsih@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima/2021
Disetujui /2021
Dipublikasikan /2021

Keywords:

Pengelolaan, kursus,
kemandirian lulusan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pengelolaan kursus dengan kemandirian lulusan program *flight attendant* (pramugari/ra). Populasi lulusan program *flight attendant* (pramugari/ra) sebanyak 306 orang. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 53 orang. Terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas adalah pengelolaan kursus dan variabel terikat yaitu kemandirian lulusan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan *skala likert*. Instrumen penelitian ini diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dianalisis dengan rumus pearson *product moment*. Hasil tabel korelasi product moment yang disajikan menyatakan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ yaitu $0,426 > 0,266$ sehingga menunjukkan bahwa H_a dapat diterima. Pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ (α). Dengan hasil hitung rumus persentase kedua variabel diperoleh sebesar 90,62%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan kursus dengan kemandirian lulusan program *flight attendant* (pramugari/ra) di LPP Pratiwi Sky Sidoarjo.

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between course management and the independence of graduates from the flight attendant program (stewardess/steward). The population of graduates from the flight attendant program (stewardess/steward) is 306 people. The research sample used was 53 people. There are two variables, namely the independent variable is course management and the dependent variable is the independence of graduates. This research uses quantitative research with correlational research design. Data collection techniques in this study were questionnaires and documentation. The instrument used in the study used a Likert scale. This research instrument was tested using validity and reliability tests. Then analyzed by Pearson product moment formula. The results of the presented product moment correlation table state that $r\text{-count} > r\text{-table}$ is $0.426 > 0.266$, indicating that H_a is acceptable. In the column Sig. (2-tailed) of $0.001 < 0.05$ (α). With the results of the calculation of the percentage formula of the two variables obtained by 90.62%. So it can be stated that there is a relationship between course management and the independence of flight attendant program graduates (stewardess/steward) at LPP Pratiwi Sky Sidoarjo.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

PENDAHULUAN

Dalam membentuk pendidikan yang bermoral dan bermartabat, UNESCO mengamanahkan beberapa pilar yang sepatutnya menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan. Pilar urutan pertama adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*), kedua yaitu belajar untuk melakukan (*learning to do*), ketiga yaitu belajar untuk hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*), keempat yaitu belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan sebagai pelengkap dalam pilar kelima adalah belajar untuk mengabdikan kepada Tuhan (*learning to worship*) (Cecep et al., 2021).

Menurut Sisdiknas (2003) pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep pendidikan nonformal yang fleksibel, dinamis dan tersruktur menjadi pilihan terbaik pengganti pendidikan formal yang teratur, mengikat, dan berjenjang. Sebab dalam pembelajaran PNF dibuat sesuai dengan kebutuhan dan minat warga belajar sehingga hanya mempelajari dan menekuni suatu pengetahuan secara khusus. Sesuai dengan data statistik pendidikan nonformal tahun 2015 telah tercatat lembaga kursus yang tersebar di nusantara berjumlah 19.139. Dalam persebarannya, provinsi Jawa Timur menduduki wilayah pertama sebagai penyelenggara kursus tertinggi yaitu sebanyak 3.047 lembaga. Sedangkan provinsi Kalimantan Utara sebagai wilayah dengan penyelenggara kursus terendah yaitu sebanyak 26 lembaga (Kemendikbud, 2016).

Dalam pendidikan nonformal terdapat kurikulum sebagai acuan pembelajaran yang berisi tentang keterampilan fungsional, sikap/kepribadian yang profesional, dan jiwa wirausaha yang mandiri sebagai program pengembangan kecakapan hidup serta kompetensi pada bidang tertentu. Menurut (Kemendikbud & Lantai, n.d.) dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan nonformal harus memperhatikan berbagai aspek antara lain:

- a. Penyediaan tutor keaksaraan fungsional (KF) dan kecakapan hidup secara merata.

- b. Pengembangan sistem pembelajaran, data, dan informasi, serta mutu pendidikan keaksaraan fungsional yang masih lemah.
- c. Penyediaan subsidi pembelajaran yang belum merata.

Terdapat lima misi dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, antara lain: a) tersedianya program layanan pendidikan; b) terjangkaunya biaya pendidikan; c) kualitas pendidikan pada setiap jenjang; d) kesetaraan layanan pendidikan; dan e) jaminan lulusan menuju dunia kerja (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, 2017). Kursus adalah suatu program pendidikan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam keterampilan, peningkatan kompetensi, kewirausahaan, dan pengembangan kepribadian profesional. Pengelolaan adalah suatu proses pengawasan dalam organisasi yang mencakup segala kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Hidayat & Machali, 2012).

Proses pemanfaatan sumber daya secara aktif dan efektif dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran kursus merupakan pengertian dari pengelolaan kursus. Sujanto (2016) menyebutkan bahwa dalam pengelolaan kursus perlu menerapkan *quality assurance* atau penjaminan mutu, *quality control* atau pengawasan proses dan hasil serta mutu kinerja peserta didik. Hal tersebut sebagai beberapa upaya untuk menciptakan lulusan yang siap bersaing dan memiliki kemandirian.

Kamus psikologi mengartikan kata kemandirian berasal dari kata "*independence*" yaitu kondisi seseorang yang tidak mengandalkan orang lain atau bebas, dapat mengambil keputusan sendiri dan memiliki sikap percaya diri (Chaplin & Kartono, 2019). Kemandirian sebagai aktualisasi diri adalah suatu keadaan dimana individu mampu dan siap untuk bertanggung jawab pada diri sendiri, bijak dalam mengambil keputusan serta tidak bergantung pada orang lain. Pengelolaan kursus dengan kemandirian lulusan dalam penelitian ini dilihat melalui aspek ekonomi yaitu pemenuhan kebutuhan hidup melalui prospek pekerjaan (Ginintasi, 2009).

Lembaga Pelatihan Profesi (LPP) Pratiwi Sky merupakan salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang berada di Sidoarjo. LPP Pratiwi Sky ini berdiri pada tahun 2015. Keunggulan dalam lembaga ini adalah waktu pendidikan yang singkat, fasilitas ruang kelas yang

memadai, tersedia asrama dan kolam renang pribadi serta praktek kunjungan ke GITC (Garuda Indonesia *Training Center*). Untuk lama pendidikan di lembaga ini berlangsung selama enam bulan (pembelajaran di kampus) ditambah dua bulan akhir (magang). Karena banyaknya aturan dan spesifikasi fisik yang diterapkan menyebabkan minimnya peserta didik yang lolos tahapan seleksi. Oleh sebab itu LPP Pratiwi Sky mengoptimalkan pengelolaan kursus dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan terpercaya.

Walaupun lembaga ini berdiri belum lama dan masih dalam tahap perbaikan administrasi, tetapi dari waktu ke waktu telah membina lulusan yang berhasil dan sukses. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penyaluran peserta didik kepada beberapa lembaga terkait untuk mendapatkan pekerjaan. Peserta didik di LPP Pratiwi Sky dari awal pembelajaran tidak hanya difokuskan pada satu program saja tetapi menyeluruh, tujuannya untuk membekali lulusan agar siap dalam beberapa bidang pekerjaan yang terkait.

Sesuai penjabaran sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Pengelolaan Kursus dengan Kemandirian Lulusan Program *Flight Attendant* (Pramugari/ra) Lembaga Pelatihan Profesi (LPP) Pratiwi Sky Di Desa Cemengkalang Kab. Sidoarjo**”. Penulis ingin mengetahui seberapa erat hubungan pengelolaan kursus dengan kemandirian lulusan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan pengelolaan kursus dengan kemandirian lulusan program *Flight Attendant* (Pramugari/ra) Lembaga Pelatihan Profesi (LPP) Pratiwi Sky di Desa Cemengkalang Kabupaten Sidoarjo?

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Kursus

1. Pengertian Pengelolaan Kursus

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam KBBI Kontemporer oleh karangan (Peter & Salim, 1991) yang artinya memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan kearah yang lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Menurut Terry (2003) bahwa pengelolaan adalah suatu proses keterlibatan sekelompok orang dalam rangka

membimbing atau mengarahkan ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata. Menurut (Yuliana & Arikunto, 2008) pengelolaan dapat diartikan substantifa berarti tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, pengorganisasiaan, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.

Kursus merupakan pendidikan berkelanjutan yang memiliki manfaat atau hasilnya dapat langsung dirasakan dan dapat diimplementasikan kehidupan. Sesuai dengan tujuan dasar pelaksanaan kursus adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, melatih keterampilan, memiliki kecakapan hidup. Berbagai kemampuan tersebut dapat bermanfaat atau berguna untuk: a) mengembangkan minat dan bakat yang telah dipelajari, b) mencari atau bahkan menciptakan pekerjaan, c) mengembangkan profesi, d) wiraswasta, e) mengembangkan karier, f) memperkuat kegiatan pendidikan, dan g) sebagai bekal jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan kursus adalah rangkaian kegiatan organisasional (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan sebagai bekal masa depan.

2. Tahapan Pengelolaan Kursus

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut Ula (2013) dalam (Pranowo, 2021) perencanaan adalah penetapan awal suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah digariskan. Prihatin (2011:15) menjelaskan perencanaan atau *planning* juga disebut sebagai proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya. Menurut Siagian (2005) perencanaan sebagai pemikiran dan penentuan secara matang sebagai tahapan awal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Bentuk perencanaan LPP Pratiwi Sky terbagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam perencanaan lembaga jangka pendek sesuai dengan visi dan misi yang menjadi pedoman dan panduan selama pembelajaran. Perencanaan jangka panjang yang dirumuskan oleh lembaga

yaitu memiliki harapan mendirikan sekolah menengah kejuruan perhotelan atau kecantikan yang khusus mencetak lulusan yang bukan hanya memiliki pengetahuan yang cukup tetapi juga memiliki keterampilan, kecakapan, dan mempersiapkan diri dalam dunia pekerjaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut (Handoko, 1998) menjelaskan pengorganisasian sebagai pengaturan kerja bersama sumber daya manusia dalam organisasi. Menurut Purwanto (2008:16) pengorganisasian merupakan sebagai aktivitas pembentuk hubungan kerja antar peran organisasi sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

LPP Pratiwi Sky memiliki struktur organisasi yang sederhana dimana keputusan tertinggi dimiliki oleh direktur utama/pimpinan lembaga, kemudian terdapat tiga sub bidang yaitu bidang kurikulum, bidang pemasaran dan bidang PKK (informasi pekerjaan). Tenaga pendidik/tutor di lembaga tersebut tidak mengutamakan latar belakang pendidikan, tetapi melihat dari pengalaman kerja dalam lingkup penerbangan dan sejenisnya.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan digunakan mengontrol, mengawasi, dan merealisasikan persiapan sebelumnya untuk dapat diterapkan. Menurut Terry (2003) pelaksanaan sebagai tindakan untuk mengupayakan dengan mengoptimalkan kelompok agar bekerja sama dalam memenuhi target dan sasaran sesuai dengan perencanaan organisasi. Menurut (Widodo et al., 2021) "*The implementation of the NFE (Non Formal Education) program includes the first is from the community which means that the NFE program comes from community initiatives*".

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa lama pendidikan di LPP Pratiwi Sky adalah delapan bulan dengan rincian enam bulan melaksanakan pendidikan dan kursus di

kelas dan dua bulan terakhir digunakan untuk magang atau OJT. Sesuai dengan bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian tahapan pelaksanaan adalah suatu tindakan realisasi dan eksekusi yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan atau mengoperasikan suatu kegiatan hingga mencapai keberhasilan yang optimal.

d. Evaluasi (*evaluation*)

Menurut (Daryanto, 2008) evaluasi merupakan proses penggambaran, perolehan, dan penyajian informasi yang berguna dalam menilai alternatif keputusan. Menurut Sudijono (2001) evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh LPP Pratiwi Sky dilakukan oleh setiap peranan. Evaluasi pimpinan dan staff lembaga dilaksanakan setiap satu minggu, bahasan evaluasi yang disampaikan meliputi kinerja yang dilakukan, kendala yang dialami, dan penyelesaian permasalahan.

Selanjutnya adalah evaluasi tenaga pendidik/tutor yang dilaksanakan oleh pimpinan dan hasil sebaran kuesioner kepada peserta didik. Evaluasi tenaga pendidik/tutor ini dilaksanakan di akhir *batch*/periode, jika hasil yang didapatkan baik maka tenaga pendidik/tutor berpeluang untuk perpanjangan kontrak jika tidak maka akan mencari tenaga pendidik/tutor yang lain. Sedangkan evaluasi peserta didik dilakukan pada akhir periode menggunakan *exam* berupa tes tulis dan tes lisan. Jika nilai peserta didik tidak memenuhi standar maka wajib mengulang hingga terpenuhi.

3. Tata Cara Pengelolaan Kursus

Menurut Idrus (2020) mengatakan bahwa kriteria pengelolaan kursus yang berkualitas dapat diketahui melalui a) kurikulum, b) sarana prasarana, c) pengelolaan tutor/tenaga pendidik, d) pengelolaan peserta didik, e) pengelolaan SOP/tata tertib, f) metode belajar, g) pengelolaan keuangan, h) hubungan dengan dunia kerja. Lembaga kursus sebagai salah satu implementasi dari pendidikan nonformal sepatutnya

mengelenggarakan proses pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, antara lain:

1. Standar kompetensi lulusan, yang diatur dalam Permendikbud No. 131 tahun 2014 tentang standar kompetensi lulusan kursus dan pelatihan.
2. Standar isi
3. Standar proses
4. Standar pendidik, yang diatur dalam Permendikbud No. 90 tahun 2014 tentang standar kualifikasi dan kompetensi instruktur pada kursus dan pelatihan serta tenaga kependidikan (Permendiknas No. 42 tahun 2009 tentang standar pengelolaan kursus)
5. Standar sarana dan prasarana, yang diatur dalam Permendikbud No. 127 tentang standar sarana dan prasarana LKP
6. Standar pengelolaan, yang diatur dalam Permendikbud No. 49 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian

B. Kemandirian Lulusan

1. Pengertian Kemandirian Lulusan

Wulandari (2018) menjelaskan bahwa kemandirian adalah karakteristik individu dalam mengaktualisasikan dirinya untuk menjadi optimal dan mengurangi tingkat ketergantungan pada orang lain. (Maslow, 2020) mengklasifikasikan kebutuhan dasar manusia terdiri dari lima tingkat, antara lain: 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan keamanan, 3) kebutuhan sosial, 4) kebutuhan penghargaan, dan 5) kebutuhan aktualisasi diri.

2. Aspek-aspek Kemandirian

Masrun dalam (Nashori, 1999) menyatakan individu yang memiliki sikap kemandirian akan menunjukkan beberapa perilaku eksplorasi (mencoba mencari dan menemukan sesuatu), mampu mengambil keputusan, dalam menyelesaikan masalah bersikap percaya diri dan kreatif. Menurut Havighurst seorang tokoh psikologi perkembangan mengungkapkan bahwa tugas perkembangan dapat dikatakan universal karena membutuhkan aspek-aspek kemandirian didalamnya, antara lain: 1) percaya pada diri sendiri; 2) tidak mudah terpengaruh;

3) tegas dalam bertindak; 4) menetapkan sikap sendiri; dan 5) gigih dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan.

(Peck et al., 1960) mengelompokkan aspek kemandirian menjadi empat, antara lain: (a) aspek emosi; (b) aspek ekonomi; (c) aspek sosial; dan (d) aspek intelektual. Menurut (Budiman, 2010) menjelaskan bahwa aspek-aspek kemandirian terdiri dari:

- a. Kemandirian emosional : aspek berikut ini memiliki hubungan erat dengan kedekatan antar individu khususnya orangtua.
- b. Kemandirian perilaku : aspek berikut ini membahas tentang kemampuan individu dalam membuat dan menentukan keputusan terhadap dirinya.
- c. Kemandirian nilai : aspek berikut ini individu memiliki kemampuan mengenali hal yang baik dan buruk, benar dan salah, penting dan tidak penting.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari teori Frank et al. (1988) yang menyebutkan bahwa ciri-ciri individu yang tergolong memiliki sikap mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain.
- b. Mampu berhubungan baik dengan orang lain.
- c. Mampu bertindak dan bersikap bijak dengan kondisi dan situasi tertentu.
- d. Mampu mengatasi masalah personal.
- e. Mencari dan menyapaikan ide dengan kreatif dan berani.
- f. Bebas dalam mencapai tujuan hidup dan mengembangkan potensinya.
- g. Mau menerima saran dan kritikan dirinya dengan baik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut (Hurlock et al., 1990) mengelompokkan lima faktor yang mempengaruhi kemandirian individu, antara lain: 1) keluarga, karena faktor pola asuh orang tua; 2) pendidikan atau sekolah, karena faktor tindakan guru dan lingkaran pertemanannya; 3) sosial media, karena pengaruh televisi, *smartphone*, majalah, *instagram*, *twitter*, dan lain-lain; 4) kepercayaan atau agama, karena pengaruh penanaman sikap yang kuat tentang suatu *statement* sehingga individu akan

terdoktrin; dan 5) kesibukan atau pekerjaan, karena pengaruh rutinitas dan tuntutan akan kemampuan tertentu menyebabkan individu memiliki kemandirian.

Menurut (Ali & Asrori, 2019) mengemukakan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Gen atau keturunan
- b. Pola asuh orangtua
- c. Sistem pendidikan atau sekolah
- d. Sistem pendidikan masyarakat

Untuk menunjang kemampuan dan peluang yang tersedia, dibutuhkan kemandirian pada setiap aspek dalam kehidupan. Kemandirian tersebut sebagai wujud dari pembuktian akan kualitas diri kepada masyarakat. Sementara kemandirian yang ingin ditunjukkan dalam penelitian ini adalah kemandirian lulusan dalam aspek ekonomi yaitu dengan menunjukkan pilihan yang diambil setelah menyelesaikan pendidikan di LPP Pratiwi Sky.

C. Hubungan antara Pengelolaan Kursus dengan Kemandirian Lulusan

Sesuai dengan berbagai uraian dari adopsi teori para ahli tentang konsep pengelolaan kursus bahwa sangat penting untuk menciptakan dan membangun kemandirian lulusan pada suatu program agar dapat membekali diri menuju kehidupan bermasyarakat. Pengelolaan kursus adalah serangkaian pengaturan pemanfaatan dan pengendalian sumber daya manusia dalam rangka melatih kemandirian dan keterampilan pada bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat. Kursus sebagai salah satu program pendidikan nonformal mampu bersaing dan eksis hingga saat ini yang mengkombinasikan antara praktik dan teori sehingga dapat terealisasikan dengan baik.

Kemandirian seseorang dapat ditunjukkan dengan banyaknya inisiatif yang efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan, penuh ketekunan, dan mampu mengatasi kesulitan serta memiliki kebebasan dalam bertindak (Hetherigton). Menurut pendapat Smart M.S dan Smart R.C (Suryadi, 2017), kemandirian yaitu :

“independency is marked with self confidence, have own goal and self control, explorative, being able and statisty of his job”.

Diartikan bahwa sebuah kemandirian ditandai dengan munculnya inisiatif, berusaha menyelesaikan permasalahan dalam lingkungannya, berusaha melaksanakan aktifitas dengan sempurna, puas akan hasil pekerjaannya dan tertib melakukan aktifitas rutin. Berbanding terbalik dengan ketergantungan, dimana dapat ditandai dengan ketidak mampuannya dalam menyelesaikan masalah sehingga melibatkan banyak orang, haus akan perhatian dan penghargaan dari orang lain.

Keterkaitan hubungan antara pengelolaan kursus dan kemandirian lulusan menjadi tujuan, *output*, capaian harapan lembaga serta peserta didik. Dimana lembaga pendidikan hanya memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman dari tenaga pendidik/tutor yang pernah berada pada profesi yang serupa. Selanjutnya implementasi dan realisasi atau perwujudan nyata oleh peserta didik menjadi pilihan yang harus diterapkan di masa mendatang. Upaya yang dilakukan lembaga sebagai bentuk dukungan dan usaha dalam menumbuhkan kemandirian dapat dilihat dari beberapa kebijakan yang diterapkan selama delapan bulan masa pendidikan, antara lain:

- a) Ketatnya kualifikasi siswa
- b) Wajib tinggal di asrama.
- c) Segala aktivitas telah diatur dengan baik dan wajib diikuti oleh peserta didik.
- d) Dituntut untuk dapat merias wajah dan memakai sanggul dengan satu kali praktek percontohan.
- e) Pandai berbahasa Inggris.
- f) Kelengkapan seragam

Melalui berbagai kebijakan tersebut, dapat dipastikan bahwa 90 % lulusan di LPP Pratiwi Sky telah bekerja sesuai dengan kejurumannya. Selama peserta didik tersebut memiliki semangat dan tekad bekerja kuat, maka peluang keberhasilan akan tinggi begitu pula sebaliknya. Karena lembaga hanya sebagai jembatan penghubung dunia kerja dan peserta didik, sehingga peserta didik harus mampu dan mau berusaha untuk menggapainya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif atau analisis data statistik yang berarti menitik beratkan penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (*skoring*) dengan bantuan statistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya. (Azwar, 2000) menyatakan tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki hubungan antar variabel ini dinyatakan besarnya berdasarkan koefisien korelasi. Instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Kisi-kisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pengelolaan kursus di LPP Pratiwi Sky meliputi perencanaan kursus, pengorganisasian kursus, pelaksanaan kursus dan evaluasi kursus. Setiap sub variabel tersebut akan dihubungkan dengan (2) kemandirian lulusan program *flight attendant* (pramugari/ra) yaitu mampu mengambil keputusan atas dirinya, mampu berhubungan baik dengan orang lain, mampu bertindak dan bersikap bijak dengan kondisi dan situasi tertentu, mampu mengatasi masalah personal, mencari dan menyampaikan ide dengan kreatif dan

Alternatif Jawaban	Kode	Nilai Skala
Selalu	SL	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KD	3
Jarang	JR	2
Tidak pernah	TP	1

Sumber : (Sugiyono, 2014)

berani, bebas dalam mencapai tujuan hidupnya dan mengembangkan potensinya serta mau menerima saran dan kritik dirinya dengan baik (Frank et al., 1988).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan *skala likert*, alasannya karena jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi nilai dari sangat positif hingga sangat negatif. Data yang diperoleh akan berskala ordinal (*ranking*). Menurut (Sugiyono, 2014) penggunaan *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Jumlah populasi yaitu dari data alumni sejak tahun 2016 – 2021 sebanyak 306 orang. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 53 orang.

Tabel Pemberian Skor pada Angket

Untuk menghitung uji validitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS 22.0 dan Microsoft Office Excel dengan rumus *pearson product*

moment oleh (Sugiyono, 2014). Tahap selanjutnya dilakukan proses uji validitas pada SPSS 22.0 dengan menggunakan rumus *pearson product moment* diperoleh r_{hitung} yang dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan pada angket dinyatakan valid sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan pada angket dinyatakan tidak valid. Kegunaan uji *pearson product moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) data yang dihasilkan berbentuk interval dan ratio (Riduwan, 2003).

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi antara X dan Y
- X = variabel bebas
- Y = variabel terikat
- n = banyak data

Tinggi rendahnya hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ditunjukkan oleh angka koefisien reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS 22.0 untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Pertimbangan peneliti memilih teknik tersebut karena telah terbukti dan banyak digunakan.

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} - \left(1 - \frac{\Sigma \partial_b^2}{\partial_t^2}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pernyataan
- $\Sigma \partial_b^2$: mean kuadrat kesalahan
- ∂_t^2 : varians total

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Alpha Cronbach	N of Item	Keterangan
0,827	40	Reliabel

(Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2021)

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahap pemeriksaan data (*editing*), tahap pengkodean (*coding*), dan tabulasi. Analisis data menggunakan statistika deskriptif dalam bentuk presentase dan statistik inferensial untuk mengetahui korelasi antar variabel.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F : Frekuensi (jawaban responden)
- N : jumlah keseluruhan responden
- P : Angka persentase

Rumus analisis variabel:

$$P = \frac{\Sigma \text{Skor Empirik}}{\Sigma \text{Skor yang Diharapkan}} \times 100\%$$

Kategori klasifikasi hasil jawaban responden dalam angket sebagai tolok ukur presentase dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel Tolok Ukur Presentase Jawaban

Persentase Jawaban	Klasifikasi
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41-60%	Rendah
21-40%	Sangat rendah

Sumber: (Riduwan, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil hitung persentase variabel pengelolaan kursus dan kemandirian lulusan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sebesar 90,62%. Hal tersebut didukung oleh keterkaitan hasil pada sub variabel sebagai indikator sebagai berikut:

A. Hasil Pengelolaan Kursus

a. Hasil Perencanaan Kursus

Hasil penelitian dalam sub variabel perencanaan program kursus termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **90,85%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	115	54,24 %
Sering	97	45,76 %
Kadang-kadang	0	0 %
Jarang	0	0 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	212	100%

b. Hasil Pengorganisasian Kursus

Hasil penelitian dalam sub variabel pengorganisasian program kursus termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **92,26%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	354	74,21 %
Sering	119	24,94 %
Kadang-kadang	3	0,62 %
Jarang	1	0,21 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	477	100%

c. Hasil pelaksanaan kursus

Hasil penelitian dalam sub variabel pelaksanaan program kursus termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **94,63%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	109	68,55 %
Sering	50	31,45 %
Kadang-kadang	0	0 %
Jarang	0	0 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	159	100%

d. Hasil Evaluasi Kursus

Hasil penelitian dalam sub variabel evaluasi program kursus termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **90,66%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	122	57,54 %
Sering	85	40,10 %
Kadang-kadang	1	0,47 %
Jarang	4	1,89 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	212	100%

B. Hasil Kemandirian Lulusan

a. Hasil Mampu Mengambil Keputusan Atas Dirinya

Hasil penelitian dalam sub variabel mampu mengambil keputusan atas dirinya termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **89,43%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	105	49,53 %
Sering	107	50,47 %
Kadang-kadang	0	0 %
Jarang	0	0 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	212	100%

b. Hasil Mampu Berhubungan Baik Dengan Orang Lain

Hasil penelitian dalam sub variabel mampu berhubungan baik dengan orang lain termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **89,90%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	65	40,88 %
Sering	94	59,12 %
Kadang-kadang	0	0 %
Jarang	0	0 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	159	100%

c. Hasil Mampu Bertindak Dan Bersikap Bijak Dengan Kondisi Dan Situasi Tertentu

Hasil penelitian dalam sub variabel mampu bertindak dan bersikap bijak dengan kondisi dan situasi tertentu termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **88,86%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	47	44,33 %
Sering	59	55,67 %
Kadang-kadang	0	0 %
Jarang	0	0 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	106	100%

d. Hasil Mampu Mengatasi Masalah Personal

Hasil penelitian dalam sub variabel mampu mengatasi masalah personal termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **87,54%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	63	39,62 %
Sering	94	59,12 %
Kadang-kadang	1	0,63 %
Jarang	1	0,63 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	159	100%

e. Hasil Mencari Dan Menyampaikan Ide Dengan Kreatif Dan Berani

Hasil penelitian dalam sub variabel mencari dan menyampaikan ide dengan kreatif dan berani termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **83,58%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	51	48,11 %
Sering	54	50,94 %
Kadang-kadang	1	0,95 %
Jarang	0	0 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	106	100%

f. Hasil Bebas dalam Mencapai Tujuan Hidupnya dan Mengembangkan Potensinya

Hasil penelitian dalam sub variabel bebas dalam mencapai tujuan hidupnya dan mengembangkan potensinya termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **91,60%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	125	58,96 %
Sering	85	40,10 %
Kadang-kadang	2	0,94 %
Jarang	0	0 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	212	100%

g. Hasil Mau Menerima Saran dan Kritik Diriya dengan Baik

Hasil penelitian dalam sub variabel mau menerima saran dan kritik dirinya dengan baik termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan persentase sebesar **88,17%**.

Pilihan Jawaban	f	Persentase
Selalu	22	20,75 %
Sering	82	77,35 %
Kadang-kadang	1	0,95 %
Jarang	1	0,95 %
Tidak pernah	0	0 %
Total	106	100%

C. Uji Syarat Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data bersifat normal atau tidak. Kriteria atau

dasar pengambilan keputusan menggunakan SPSS dengan uji “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*”. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pengelolaan kursus dan kemandirian lulusan diperoleh nilai nignifikasi pada kolom “Asymp. Sig. (2-tailed)” sebesar **0,177 > 0,05** (taraf signifikan 5%), sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas atau *independent variable* (pengelolaan kursus) dengan variabel terikat atau *dependent variable* (kemandirian lulusan). Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui bahwa nilai signifikansi deviation form linierity yaitu sebesar **0.234 > 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pengelolaan kursus dan kemandirian lulusan LPP Pratiwi Sky.

3. Uji Korelasi Product Moment

Berdasarkan perolehan hasil hitung program SPSS diketahui bahwa nilai korelasi antara kedua varaiabel tersebut yaitu **0,426**. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 53 orang atau nilai **N = 53** dengan taraf signifikan sebesar **5%** dengan r-tabel sebesar **0,266**. Ho dapat diterima apabila r-hitung < r-tabel dan Ha dapat ditolak, sedangkan Ha dapat diterima apabila r-hitung > r-tabel dan Ho dapat ditolak. Hasil tabel korelasi product moment yang disajikan menyatakan bahwa r-hitung > r-tabel yaitu **0,426 > 0,266** sehingga menunjukkan bahwa **Ha dapat diterima**. Pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar **0,01 < 0,05** (α).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi diatas dapat diketahui bahwa tingkat hubungan pengelolaan kursus

dan kemandirian lulusan bernilai **cukup tinggi** dengan nilai interval koefisien sebesar **0,426**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengelolaan kursus dengan kemandirian lulusan program *flight attendant* (pramugari/ra) di LPP Pratiwi Sky Sidoarjo. Pada pembahasan ini akan dijelaskan hasil analisis data utama angket. Dalam pengelolaan kursus terdiri atas sub variabel perencanaan kursus, pengorganisasian kursus, pelaksanaan kursus dan evaluasi kursus.

a. Perencanaan kursus

Perencanaan kursus sebagai langkah awal lembaga kursus untuk menjawab pertanyaan 5W+1H (*what, where, why, when, who, how*) di masa mendatang. Berdasarkan hasil analisis data bahwa alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik perencanaan kursus di lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil pilihan jawaban yang lebih banyak memilih jawaban “selalu”. Menurut Hartani, (2011) perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan pendidikan. Unsur-unsurnya (1) kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, (4) menyangkut masa depan dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kesesuaian visi, misi dan tujuan lembaga dalam merencanakan pendidikan menjadi penting dengan berorientasikan pada masa depan yang lebih baik. Kolaborator stakeholder lembaga dalam menganalisis dan mengenali kebutuhan siswanya demi pemenuhan pengalaman dan eksistensi pendidikan dalam batasan waktu tertentu.

b. Pengorganisasian kursus

Pengorganisasian kursus sebagai perancangan dan penyusunan aktivitas dan pembagian sumber daya manusia secara struktural dan prosedural. Berdasarkan hasil analisis data alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik pengorganisasian kursus di lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil pilihan jawaban oleh reponden yang lebih banyak memilih “selalu”. Pengorganisasian sebagai proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan aktivitas setiap sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan

pendidikan, menempatkan orang pada setiap aktivitas, penyediaan alat, dan penetapan wewenang secara relatif (Hasibuan & Hasibuan, 2016). Direktur/pemimpin dalam LPP Pratiwi Sky sebagai pelaku utama dalam pengambil keputusan tertinggi yang senantiasa membangun kerjasama dalam rangka membentuk interaksi sosial secara luas untuk perkembangan dan kemajuan lembaga. Pembagian tugas atau *jobdesk* yang jelas dan pasti menjadi kunci keseimbangan pengaturan lembaga. LPP Pratiwi Sky menerapkan pengorganisasian yang cukup sederhana dan sesuai dengan kebutuhan atau urgensi saja sehingga kemudahan koordinasi menjadi sangat krusial.

c. Pelaksanaan kursus

Pelaksanaan kursus sebagai tindakan pengontrol, pengawas dan memonitoring kegiatan (Terry, 2003). Berdasarkan hasil analisis data alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik pelaksanaan kursus di lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil pilihan jawaban oleh responden yang lebih banyak menjawab “selalu”. Unsur-unsur pelaksanaan kursus adalah dengan mengatur kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik (kurikulum), tutor/tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya, penguasaan materi oleh tutor/tenaga pendidik, penetapan aturan, dan tata krama. Menurut Mulyasa (2004) pelaksanaan dengan merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan sebagai tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga dalam setiap pelaksanaan organisasi memiliki kekuatan penuh dan meyakinkan untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

d. Evaluasi kursus

Evaluasi kursus sebagai kegiatan penilaian proses pengelolaan kursus dari awal hingga akhir (Sudijono, 2001). Berdasarkan hasil analisis data alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik evaluasi kursus lembaga tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil pilihan jawaban responden yang lebih banyak memilih “selalu”. Bentuk-bentuk evaluasi kursus yang diterapkan tidak hanya berfokus pada perkembangan peserta didik saja tetapi juga mengutamakan evaluasi kinerja tutor/tenaga pendidik, staff/pegawai dan

direktur/pimpinan. Hasil evaluasi yang diberikan dapat berupa penghargaan atau *reward*, hukuman atau *punishment*, dan remedial atau perbaikan. Evaluasi adalah proses penetapan sistematis (nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan) sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Kamil, 2020). Proses pasca evaluasi menjadi penting dalam rangka menilai tingkat kelemahan dan kekuatan yang ada pada diri untuk mempersiapkan ke arah yang lebih baik.

Kemandirian lulusan yang dilihat dalam penelitian ini meliputi mampu mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain, mampu berhubungan baik dengan orang lain, mampu bertindak dan bersikap bijak dengan kondisi dan situasi tertentu, mampu mengatasi masalah personal, mencari dan menyapaikan ide dengan kreatif dan berani, bebas dalam mencapai tujuan hidup dan mengembangkan potensinya dan mau menerima saran dan kritikan dirinya dengan baik.

a) Mampu mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain

Berdasarkan hasil analisis data oleh alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik. Hal ini berkaitan dengan hasil pilihan jawaban oleh responden yang lebih banyak memilih “sering”. Lebih dari 50% responden telah mampu mengambil keputusan atas dirinya karena dinilai cukup dewasa untuk menentukan arah dan tujuan dalam hidupnya. Persentase tersebut juga mendapatkan pengaruh dari hasil pendidikan yang dialami selama belajar di LPP Pratiwi Sky.

b) Mampu berhubungan baik dengan orang lain

Berdasarkan hasil analisis data oleh alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik. Hal ini berkaitan dengan hasil pilihan jawaban oleh responden yang lebih banyak memilih “sering”. Selisih sebanyak 2 frekuensi ini membuktikan bahwa lulusan LPP Pratiwi Sky mampu dalam pengujian sub variabel tersebut. Dalam upaya ini sejalan dengan tuntutan lembaga dalam melakukan peningkatan komunikasi sosial yang baik sehingga lulusan akan terbiasa dan mahir dalam bersosialisasi dengan orang baru.

c) Mampu bertindak dan bersikap bijak dengan kondisi dan situasi tertentu

Berdasarkan hasil analisis data oleh alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik. Hal ini berkaitan dengan hasil pilihan jawaban oleh responden yang lebih banyak memilih “sering”. Kebijakan bertindak dan berperilaku ini juga masuk dalam kurikulum tata krama, pembelajaran tersebut meliputi cara bersikap, cara berbicara, cara berjalan, cara duduk, cara makan, dan lain-lain. Sehingga tanpa sadar kemandirian lulusan akan terbentuk sejalan dengan kesesuaian waktu belajar.

d) Mampu mengatasi masalah personal

Berdasarkan hasil analisis data oleh alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik. Hal ini berkaitan dengan hasil pilihan jawaban oleh responden yang lebih banyak memilih “sering”. Kemandirian ini turut menjadi bagian dalam proses belajar di LPP Pratiwi Sky. Sebagai bentuk nyata adalah penerapan hidup mandiri selama berada di asrama dimana jauh dari layanan yang instan dan mayoritas harus dilakukan secara pribadi.

e) Mencari dan menyapaikan ide dengan kreatif dan berani

Berdasarkan hasil analisis data oleh alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik. Hal ini berkaitan dengan hasil pilihan jawaban oleh responden yang lebih banyak memilih “sering”. Keterlibatan lulusan selama pendidikan dalam berpendapat, berkomentar, bertanya, dan turut memberikan saran sangat di pertimbangkan. Dalam beberapa kegiatan peserta didik juga ikut andil dalam membantu dan menyukseskan sehingga kemandirian lulusan akan terbangun.

f) Bebas dalam mencapai tujuan hidup dan mengembangkan potensinya

Berdasarkan hasil analisis data oleh alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik. Hal ini berkaitan dengan hasil pilihan jawaban oleh responden yang lebih banyak memilih “selalu”. Kebebasan memilih pasca pendidikan menjadi pilihan pribadi setiap lulusan. Bekal yang diberikan sebagai petunjuk keberlanjutan tujuan hidupnya. LPP Pratiwi Sky telah berusaha memberikan layanan penyaluran informasi pekerjaan sesuai bidang garapan lembaga sehingga lulusan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk dapat mengaktualisasikan dirinya.

g) Mau menerima saran dan kritikan dirinya dengan baik

Berdasarkan hasil analisis data oleh alumni LPP Pratiwi Sky menilai baik. Hal ini berkaitan dengan hasil pilihan jawaban oleh responden yang lebih banyak memilih “sering”. Sesi evaluasi peserta didik dalam kurun waktu tertentu memberikan pengalaman bahwa diri kita layak mendapatkan pujian saat melakukan kebaikan dan kritik saat melakukan kesalahan.

Uji normalitas data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan SPSS dengan uji “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*”, yaitu : jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Hasil hitung uji normalitas pada tabel dengan berdasar pada *Unstandardized Residual* nilai “Asymp. Sig. (2-tailed)” sebesar $0,177 > 0,05$ (taraf signifikan 5%). Sesuai keputusan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara pengelolaan kursus (X) dan kemandirian lulusan (Y). Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi deviation form linierity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat dan jika nilai signifikansi deviation form linierity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan ANOVA Table diketahui bahwa nilai signifikansi deviation form linierity yaitu sebesar $0,234 > 0,05$. Sesuai dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan hubungan kedua variabel bersifat linier.

Berdasarkan hasil penyajian tabel uji korelasi *product moment* yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *pearson corellation* kedua variabel sebesar 0,426. Sedangkan nilai signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,01. Nilai r-tabel product moment dengan jumlah responden (N) sebanyak 53 pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,266. Bukti tersebut dapat menyatakan bahwa H_0 dapat diterima karena r-hitung $> r$ -tabel yaitu $0,426 > 0,266$. berdasarkan pedoman derajat hubungan nilai r-hitung yaitu 0,046 berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan “cukup tinggi”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil hitung persentase variabel pengelolaan kursus dan kemandirian lulusan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sebesar 90,62%. Hal tersebut didukung dengan adanya indikator pengelolaan kursus di LPP Pratiwi Sky meliputi perencanaan kursus, pengorganisasian kursus, pelaksanaan kursus dan evaluasi kursus. Setiap sub variabel tersebut dihubungkan dengan kemandirian lulusan program *flight attendant* (pramugari/ra).

Hubungan pengelolaan kursus dan kemandirian lulusan tergolong signifikan, dan diharapkan dapat menjadi acuan lembaga sejenis dalam mewujudkan esensi tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemandirian. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase lulusan yang bekerja sesuai dengan program yang tersedia di bidang penerbangan yaitu sebanyak 83%.

Hasil simpulan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa pengelolaan kursus (X) dengan kemandirian lulusan (Y) memiliki korelasi dengan derajat korelasi cukup tinggi dan bentuk hubungannya adalah positif. Hubungan positif yang dimaksud adalah jika pengelolaan kursus semakin baik maka akan meningkat pula kemandirian lulusan dan jika pengelolaan kursus buruk maka akan menurun kemandirian lulusan.

Saran

1. Bagi lembaga, hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kursus agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian dengan cara melakukan inovasi kreatif berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan secara langsung peserta didik.
2. Bagi lulusan, hendaknya dapat mengimplementasikan dan merealisasikan ilmu dan pengalaman yang didapatkan selama pendidikan di LPP Pratiwi Sky dengan cara ikut berpartisipasi aktif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, dan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan variabel secara lebih luas sehingga menghasilkan inovasi penelitian yang lebih lengkap dan rinci khususnya pada pengelolaan kursus dan kemandirian lulusan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2019). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*.
- Azwar, S. (2000). Asumsi-asumsi dalam inferensi statistika. *Buletin Psikologi*, 9(1).
- Budiman, N. (2010). Perkembangan Kemandirian pada Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–12.
- Cecep, H., Widyastuti, A., Subakti, H., Hasibuan, F. A., Sartika, S. H., Ardiana, D. P. Y., Avicenna, A., Salim, N. A., Karwanto, K., & Kato, I. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Chaplin, J. P., & Kartono, K. (2019). *Kamus lengkap psikologi*.
- Daryanto, H. (2008). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. (2017). *Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Manajemen LKP*.
- Frank, S. J., Avery, C. B., & Laman, M. S. (1988). Young adults' perceptions of their relationships with their parents: Individual differences in connectedness, competence, and emotional autonomy. *Developmental Psychology*, 24(5), 729.
- Ginintasi, R. (2009). Kontribusi pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan kemandirian dan kreativitas anak. *Makalah. Bandung: FIP-Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Handoko, T. H. (1998). *Manajemen*.
- Hartani, A. L. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Laksbang PRESSindo.
- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba.
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.

- Idrus, Y. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Kursus Menjahit Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Aisyiah Kabupaten Pasaman. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 183–189.
- Kamil, M. (2020). *Model pendidikan dan pelatihan*.
- Kemendikbud. (2016). *Statistik Persekolahan PNF 2015 (Pertama)*.
- Kemendikbud, K., & Lantai, G. E. (n.d.). *Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan*.
- Maslow, K. A. (2020). PSIKOLOGI SASTRA ABRAHAM MASLOW. *PEMAHAMAN PERKEMBANGAN TEORI SASTRA*, 113.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Nashori, F. (1999). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kemandirian pada Siswa Sekolah Menengah Umum. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 4(8), 31–38.
- Peck, R. F., Havighurst, R. J., Cooper, R., Lilienthal, J., & More, D. (1960). *The psychology of character development*.
- Peter, S., & Salim, Y. (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. *Modern Englishpres. Jakarta. Edisi Pertama*.
- Pranowo, G. (2021). *MONOGRAF PENGELOLAAN PEMBELAJARAN Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*. Penerbit Lakeisha.
- Riduwan, M. B. A. (2003). *Dasar-dasar statistika. Bandung: Alfabeta*.
- Siagian, S. P. (2005). *Fungsi-fungsi manajerial*.
- Sisdiknas, U.-U. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar evaluasi pendidikan*.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujanto, A. (2016). Model manajemen kursus garmen berbasis dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Kependidikan*, 46(1), 135–148.
- Suryadi, R. A. (2017). Menuju Pendidikan Kemandirian: Gagasan Penting dari Pesantren. *Tarbiyah Al-Awlad*, 7(2).
- Terry, G. R. (2003). prinsip-prinsip manajemen, PT. *Bumi Aksara*.
- Widodo, W., Darmawanti, I., & Kharisma, N. N. (2021). Strategy of Non-Formal Education Development Through Entrepreneurial Skills at CLC Budi Utama Surabaya. *Journal of Nonformal Education*, 7(1).
- Wulandari, N. P. A. (2018). EFEKTIVITAS KONSELING BEHAVIORAL TEKNIK MODELING DAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT TERHADAP SELF CHANGE DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KUTA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 2(1), 26–36.
- Yuliana, L., & Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Teras*.